

## Manajemen Krisis Ekonomi dalam Pemikiran Umar Bin Khattab

Mohamad Ainun Najib<sup>1</sup>, Muhammad Fakhrudin<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Ekonomi Syariah, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email: ainun.najib@untirta.ac.id

<sup>2</sup>Jurusan Ekonomi Syariah, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email: muhamadfakhrudin@untirta.ac.id

### ABSTRACT:

The economic crisis is not only happening now but has been going on for a long time. Among them during Umar bin Khattab. In this study, the method used is descriptive qualitative, by using content analysis techniques and library research techniques. Among the strategies carried out by Caliph Umar bin Khattab was the management of Baitul Mal by maximizing Zakat, Ushr and other opinions, conducting a special distribution pattern related to the distribution of food fairly and equitably, and the personal leadership factor of Umar bin Khattab.

**Keywords:** The economic crisis, management, Umar Bin Khattab.

### Pendahuluan

Keadilan ekonomi di Negara Indonesia masih jauh dari yang dicita-citakan, ditambah lagi dana pinjaman luar negeri telah menambah hutang semakin banyak, sehingga menyebabkan berbagai masalah terutama masalah kemiskinan yang ada. Apalagi ditambah dengan adanya pandemi covid 19 yang berlarut-larut, yang menyebabkan kondisi ekonomi mengalami penurunan dan memaksa pemerintah untuk melakukan pinjaman dana pinjaman luar negeri. Kalau tidak ditanggulangi dengan serius akan mengalamai krisis ekonomi.

Krisis ekonomi tidak hanya terjadi pada saat ini, tetapi jauh sebelumnya banyak terjadi krisis ekonomi. Di antaranya pernah terjadi saat era sahabat di masa Umar bin Khattab. Krisis ini disebut dengan krisis kelaparan atau *'amu Rimadah*. Saat itu kondisinya sangat memprihatinkan, digambarkan kondisi satu sampai ada perubahan tanah berwarna hitam dikarenakan lamanya tidak turun hujan, hewan-

hewan ternak banyak yang mati karena tidak ada tumbuhan yang dimakan, penyebaran penyakit pada manusia meluas dan sangat mengkhawatirkan pada masa itu. Akibat krisis kelaparan yang melanda pada masa itu, Kemudian Umar bin Khattab melakukan beberapa kebijakan dalam penanganan krisis ekonomi.

Krisis ekonomi juga pernah juga terjadi pada tahun 1930-an, diawali dengan terjadinya malapetaka yang besar (*great depressions*). Krisis ini terjadi selama 10 tahun yaitu terjadi pada tahun 1929-1939, krisis ini merupakan yang terbesar sepanjang sejarah, akibat kegagalan pasar waktu itu. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi adalah dengan konsep keynesianisme yang diadaptasi oleh Presiden Amerika Serikat yaitu Rosevelt melalui kebijakan *new deal* dimana negara ikut berperan dalam mengatur pelaksanaan regulasi pasar dan memberikan stimulus ekonomi. (Hilman, 2017)

Kemudian disusul dengan terjadinya krisis di Amerika Latin pada dekade 1970-an, akhirnya muncul kembali pada krisis moneter di Asia pada pertengahan tahun 1997-an, dan yang terbaru krisis muncul dari negara adidaya Amerika Serikat tahun 2008 yang memicu krisis keuangan di seluruh penjuru dunia. Oleh beberapa ekonom dunia, hal ini disinyalir terjadi karena bobroknya sistem ekonomi kapitalis yang mereka agung-agungkan. (Rusdianta, 2009)

Secara umum banyak indikator yang menyebabkan terjadinya krisis ekonomi, di antara beberapa faktor terjadinya krisis ekonomi, di antaranya ; defisit neraca pembayaran (*deficit balance of payment*), beban utang luar negeri (*foreign debt-burden*) yang membengkak terutama sekali utang jangka pendek, investasi yang tidak efisien. Dan penyebab utama krisis menurut para pakar ekonomi adalah kerapuhan fundamental ekonomi (*fundamental economic fragility*), Hal ini seperti disebutkan oleh Michael Camdessus (1997) Direktur International Monetary Fund (IMF) dalam kata-kata sambutannya pada Growth-Oriented Adjustment Programmes ekonomi yang mengalami inflasi yang tidak terkontrol, defisit neraca pembayaran yang besar, pembatasan realistis, beban utang luar negeri yang membengkak dan pengaliran modal yang berlaku berulang kali, telah menyebabkan kesulitan ekonomi, yang akhirnya akan memerangkapkan ekonomi negara ke dalam krisis

Dari sini penulis mencoba memahami point-point penting kondisi dan penyebab krisis yang terjadi pada masa Umar bin Khattab dan bagaimana peran besar dan kebijakan Umar bin Khatab dalam menghadapi dan menyelesaikan krisis ekonomi secara baik. Harapannya dapat menjadi pelajaran bagaimana menghadapi krisis ekonomi dan dapat dijadikan rumusan-rumusan penting dalam penentuan kebijakan untuk menyelesaikan krisis-krisis yang terjadi saat ini ataupun

yang akan datang. Sehingga krisis akan terjadi dapat diantisipasi dan dicarikan solusi dengan menerapkan kebijakan-kebijakan yang baik.

### **Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan menggunakan Teknik *content analysis* (analisis isi) dan teknik studi pustaka (*Library Research*). Dalam analisis isi penulis berusaha mengungkap gagasan pemikiran dan kebijakan Umar bin Khattab dalam menangani krisis yang terjadi saat itu. Untuk teknik studi pustaka menekankan analisis pada proses penyimpulan fenomena yang diamati penulis dalam menggunakan logika ilmiah. (Creswell, 2014) Berusaha menemukan sumber-sumber yang diperlukan untuk menunjang berhasilnya penulisan karya tulis ini, baik dari buku, jurnal dan sumber lainnya yang diperlukan. Setelah menemukan sumber, penulis melakukan verifikasi terhadap sumber yang ditemukan, dimana dalam verifikasi penulis menghindari dari sumber-sumber yang tidak jelas. Kemudian menganalisis beberapa pandangan-pandangan terkait beberapa kebijakan Umar bin Khattab dalam menghadapi krisis ekonomi yang terjadi kurang lebih 9 bulan.

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **Biografi Umar Bin Khattab**

Nama lengkap Umar adalah Umar bin Khattab Ibn Nufail Ibn Abd al 'Uzza Ibn Riyah Ibn Abdullah Ibnu Qurth Ibn Razzah Ibn 'Adiy Ibn Lu'aiy al-Qurasyiy al-'Adawiy. Dikenal dengan julukan Abu Hafsh. Umar bin Khattab lahir di kota Makkah tahun 13 setelah tahun gajah atau 579 M dari seorang Ibu yang bernama Hantamah binti Hasyim bin Mughiroh bin Abdullah bin Umar bin Makhzum dan seorang Ayah bernama Nufail al Quraisy, dari suku Bani Aidi. Nasab Umar radhiyallahu Alaihi Wasallam bertama dengan Rasulullah SAW pada Ka'ab Ibn Luay. (Lukmansyah, 2015).

Keluarga Umar tergolong keluarga kelas menengah, ia bisa membaca dan menulis yang pada masa itu merupakan sesuatu yang jarang. Umar juga dikenal karena fisiknya yang kuat dimana ia menjadi juara gulat di Makkah. Umar berpostur sangat tinggi, tingginya jauh di atas rata-rata. Jika di kerumunan Nampak seolah dia sedang menunggang sesuatu, berkumis lebat, jalannya cepat, suaranya besar, dan pukulannya amat keras. Kekuatan fisik dan ksatriannya sangat prima. Sampai-sampai di sanggup naik ke atas kuda hanya dengan berpegangan pada telinga kanan.

Umar Bin Khattab dididik langsung oleh Rasulullah SAW dengan Al-Qur'an. Sosok Umar adalah sangat cerdas dan kritis. Sering sekali beliau bertanya kepada Rasulullah SAW sesuatu yang belum dijelaskan hukumnya. Maka, untuk kepentingan itu, suatu hari ketika ia berada di rumah Hafsa, saudara perempuannya, ia melakukan perbuatan yang mungkin boleh dianggap berlebihan bagi sebagian orang. Demi untuk mengetahui secara langsung etika Rasul dalam membuang *hajat*, ia kemudian naik ke atap rumah Hafsa. Apa yang dilihat oleh Ibnu Umar sangat mengejutkan. Karena, ternyata Rasul ketika itu sedang membuang *hajat* dan menghadap Baitul Maqdis. "Aku melihat Rasulullah SAW berpijak pada dua batu bata sedang membuang hajat seraya menghadap Baitul Maqdis," ungkap Ibnu Umar. Berdasarkan apa yang ia lihat tersebut maka anggapan para sahabat pun terpatahkan. Bahwa perkataan Rasul mengenai larangan menghadap atau membelakangi kiblat dan Bait al-Maqdis tidaklah mutlak. Karena, pada kenyataannya Rasul pernah melakukannya di rumah Hafsa, sebagaimana apa yang disaksikan Ibnu Umar.

### **Umar Bin Khattab Masuk Islam**

Ada beberapa sumber terkait proses bagaimana Umar bin Khattab memeluk Islam. Salah satunya menjelaskan Umar sangat sedih karena banyak anggota masyarakat meninggalkan tanah air karena adanya peniksaan dan penganiayaan. Keadaan ini dalam pandangan Umar akan selesai kalau ia dapat mengambil kebijakan yang tegas. Pada suatu hari amarah Umar pun pecah. Dengan gagah berani, Umar membawa pedang hendak membunuh Rasulullah. Namun, di perjalanan dia justru bertemu Nu'aim bin Abdillah yang memberi tahu bahwa adik Umar, Fathimah telah masuk Islam. Umar pun berbalik dan bergegas menemui adiknya dengan emosi yang membuncah. Di depan rumah, Umar justru mendengar Fathimah dan suaminya membaca Al Qur'an, Umar menampar Fathimah. Sang adik lantas tersungkur dan menangis. Umar pun melihat bacaan Alquran yang sedang dibaca adiknya. Dia tersentuh dengan bacaan surat Taha itu. Hatinya pun luluh. Seketika Umar ingin bertemu Muhammad. Dan kemudian membaca dua kalimat syahadat di hadapan Rasulullah SAW. (Haikal, 2002)

### **Krisis Kelaparan (*'Amu Rimadah*)**

Pada masa Khalifah Umar bin Khattab pernah terjadi krisis ekonomi. Dikenal dengan *'Amu Rimadah*. Krisis ini terjadi mulai pada akhir tahun 17 H sampai dengan awal tahun 18 H. Hal ini sebagaimana di ungkapkan ahli sejarah di antaranya ; Imam Thobari pada tahun ini (18 H) telah terjadi musim paceklik

(kelaparan yang sangat besar). (Athobari., 1418 H-1998 M) Bahkan dalam pendapat yang lain menurut Abdurrahman Bin ka'ab bin Malik terjadi pada tahun `awal 17 Hijriyah sampai awal 18 Hijriyah. (Athobari., 1418 H-1998 M) Pada masa *ramadah* terjadi hujan terhenti menyebabkan sulitnya air pada masa itu dan menjadi dampak terhadap kegiatan pertanian. Saat terjadi krisis *ramadah*, orang-orang Arab dari penjuru yang terkena dampaknya berbondong-bondong datang ke Madinah dan sekitarnya. Hingga Madinah tidak lagi mampu menampung para pengungsi yang datang dan Madinah merupakan kota yang terbatas sumber ekonominya sehingga tidak siap untuk menampung para pengungsi. Krisis ini tidak berhenti hanya sebatas bencana kekeringan tetapi juga badai padang pasir yang terjadi pada masa itu menjadikan situasi semakin buruk. Istilah *Rimadah* Menurut Ibnu Manzduur adanya kebinasaan pada peristiwa tersebut. banyak sekali orang yang meninggal dan harta banyak yang rusak.

### **Penyebab Krisis**

Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya ekonomi pada masa Umar Bin Khattab sampai menyebabkan terjadinya kelaparan yang melanda pada saat itu, di antaranya adalah :

### **Faktor cuaca**

Salah satu yang menyebabkan krisis yang melanda di daerah Jazirah Arab dan Madinah secara khusus adalah faktor cuaca yang buruk yang mengakibatkan jarangya hujan turun. Akibat jarangya turun hujan yang cukup Panjang menyebabkan perubahan pada warnah. Maka tahun itu disebut '*Amu Rimadah*' karena tanah berubah menjadi hitam kecoklatan karena disebabkan langkanya hujan.

Tanah berbongkah kering kerontang. Rerumputan layu kekuningan. Gersang dan penuh abu. Bilamana angin bertiup, abu beterbangan ke mana-mana sampai orang menamai tahun itu "Tahun Abu" (*Aam Ramadah*). Hujan sama sekali tak mengguyur Semenanjung Arab selama sembilan bulan. Musim paceklik tiba. Segala usaha pertanian dan peternakan hancur total. Hewan ternak kurus kering. Unta dan domba tak mampu menghasilkan susu. Walau tak urung, para penduduk mencari sisa-sisa panen mereka yang gagal atau menyembelih ternak yang tak lagi berdaging. Saat itu terjadi kelaparan di mana-mana.

### Minimnya Sumber Daya Pangan

Akibat kondisi cuaca yang buruk mempengaruhi sector lainnya, pasar sepi sebab tak ada lagi yang akan diperjualbelikan. Uang pun tak berarti apa-apa. Tak ada yang dapat dibeli untuk sekadar menyambung hidup. Pada permulaan musim paceklik, keadaan penduduk Madinah masih lebih baik. Madinah adalah sebuah kota makmur. Penduduknya biasa menyimpan cadangan makanan. Ketika musim kemarau tiba, cadangan itu dikeluarkan. Sehingga cadangan pangan sangat sedikit seperti gandum, minyak lemak dan minyak nabati tidak ditemukan, manusia tidak bisa mendapatkan makanan yang cukup.

Lain halnya dengan kaum Arab Badui dan pedalaman. Tak ada yang dapat mereka simpan sehingga sejak mula mereka telah berbondong-bondong ke Madinah. Mereka datang meminta bantuan Umar bin Khatab, yang ketika itu menjabat sebagai pimpinan tertinggi umat Islam, sekadar mencari rempah-rempah yang dapat dimakan. Lambat laun, gelombang pengungsi ke Madinah makin tak tertahankan. Bencana kelaparan mulai mengancam penduduk kota, sedangkan hujan tak kunjung turun. (Haikal, 2002)

### Pemikiran Khalifah Umar dalam Menghadapai Krisis Ekonomi

Manajemen krisis yang diambil Umar bin Khattab adalah manajemen krisis yang telah dipertimbangkan dengan matang dengan bercermin bagaimana kehati hatian beliau selama memimpin ummat. Umar bin Khattab menerapkan perubahan dari kebijakan moneter sebelumnya untuk menanggulangi efek dari krisis ramadah. Umar bin Khattab *radiallahu anhu* berhasil membangun kestabilan ekonomi pada masanya. Bahkan penerimaan baitul mal pada masa Umar bin Khattab *radiallahu anhu* pernah mencapai 180 juta dirham. (Syarifuddin., 2011) jarang terjadi devisa anggaran, kecuali pada masa terjadi krisis ramadah. Di antara kebijakan dan Faktor Khalifah Umar dapat menyelesaikan krisis ekonomi yang melanda Madinah saat itu di antaranya adalah :

### Memaksimalkan Dana Zakat Dan Pendapatan Baitul Maal Lainnya

Sebelum terjadinya masa paceklik atau krisis ekonomi kota Madinah sangat maju dalam masalah ekonomi, hal ini disebabkan karena pendapatan yang cukup banyak harta *ghonimah*, *Fa'i*, dan pendapatan-pendapatan lainnya yang dikelola oleh Umar bin Khattab. Bahkan cikal bakal Lembaga Baitul Mal yang telah dicetuskan dan difungsikan oleh Rasulullah SAW dan dilanjutkan Abu Bakar Ashiddiq semakin dikembangkan fungsinya pada masa pemerintah Khalifah Umar ibn al-Khatab sehingga menjadi Lembaga regular dan permanen. (Amalia, 2005)

Salah satu strategi kebijakan dalam mengatasi krisis ekonomi yang dilakukan oleh Umar bin Khattab adalah memaksimalkan pendapatan dana zakat. Karena dari aspek makroekonomi, zakat memiliki berbagai implikasi ekonomi yang penting antara lain terhadap terhadap efisiensi alokatif, stabilisasi makro-ekonomi, jaminan sosial, distribusi pendapatan, dan pertumbuhan ekonomi. Zakat mentransfer Sebagian pendapatan pendapatan kelompok kaya – yang umumnya merupakan bagian kecil dalam masyarakat- ke kelompok miskin yang umumnya merupakan bagian terbesar dari masyarakat. (Wibisono, 2011).

Untuk memaksimalkan pendapatan zakat dari orang-orang kaya yang tersebar di berbagai daerah Umar bin Khattab membentuk Lembaga zakat. Dan secara khusus membentuk dan memerintahkan kepada tim untuk mengambil zakat dari orang-orang kaya dan mendistribusikan dana zakat tersebut kepada orang-orang yang membutuhkan.

Dan Umar bin Khattab juga menetapkan kuda, karet, dan madu sebagai objek zakat karena termasuk yang diperdagangkan, bahkan secara besar-besaran sehingga mendatangkan keuntungan bagi para penjualnya. Sehingga dengan sistem jemput zakat dan perluasan obyek zakat semakin besar perolehan dana negara dari hasil zakat. Sehingga Dana zakat menjadi salah satu sumber dana yang diperuntukan untuk mengatasi krisis ekonomi yang terjadi pada masa itu. (Arisy, 2016).

Terkait dengan pendapatan *Ushr* ditetapkan kepada para pedagang yang memasuki wilayah kekuasaan Islam. Pada mulanya, kebijakan pajak ini merupakan kebijakan resiprokal, untuk mengimbangi tindakan penguasa non muslim yang mengenakan pajak terhadap barang-barang dagangan kaum muslimin. Pendapatan ini didistribusikan dalam tingkat lokal jika kelebihan penerimaan sudah disimpan di Baitul Mal Pusat dan dibagikan kepada delapan ashnaf. (Arisy, 2016).

Pendapatan lainnya dari *khumus* dan sedekah. Pendapatan ini didistribusikan kepada para fakir miskin atau untuk membiayai mereka yang sedang mencari kesejahteraan, tanpa diskriminasi agama. Pendapatan *kharaj*, *fai*, *jizyah*, dan sewa tanah. Pendapatan ini digunakan untuk membayar dana pensiun dan dana bantuan serta menutupi biaya operasional administrasi, kebutuhan militer, dan sebagainya.

Selain itu ada pendapatan lain-lain yang dihasilkan dari pengembangan-pengembangan kegiatan ekonomi baik dari sektor perdagangan, sektor pertanian maupun sektor kerajinan. Pendapatan ini digunakan untuk membayar para pekerja, pemeliharaan anak-anak terlantar dan dana sosial lainnya. Banyaknya pendapatan

negara dari berbagai sumber menjadi cadangan tersendiri dan dimaksimalkan Ketika terjadi paceklik dan krisis ekonomi yang melanda kota Madinah.

### **Melakukan Distribusi Pangan Secara Adil**

Salah satu konsep dalam pemecahan permasalahan ekonomi adalah dengan cara menciptakan mekanisme distribusi ekonomi yang adil di tengah masyarakat. Distribusi dalam ekonomi Islam mempunyai makna yang lebih luas mencakup pengaturan kepemilikan, unsur-unsur produksi dan sumber-sumber kekayaan. Dalam ekonomi Islam di jelaskan konsep distribusi pendapatan baik antara unsur-unsur produksi maupun distribusi dalam sistem sosial.

Allah SWT menjelaskan tentang konsep distribusi kekayaan antara orang kaya dan miskin. Dan telah dipraktekkan Ketika kaum muhajiiran berhijrah ke kota Madinah dan mereka meninggalkan semua asset yang dimilikinya. Kaum Anshar menerimanya dengan sepenuh jiwa. Dalam Al Qur'an surat al Hasyr ayat 59 Artinya : *Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada RasulNya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota Maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang Kaya saja di antara kamu. apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya.*

Salah satu strategi yang dilakukan sahabat Umar bin Khattab ada melakukan distribusi yang adil. Tidak membedakan antara orang besar atau kecil, laki-laki atau perempuan, sebagaimana yang dilakukan oleh negara saat ini. Hal ini juga berlaku Ketika terjadi krisis kelaparan, Umar bin Khattab menetapkan strategi untuk mengelola krisis kelaparan dengan cara membuat tim mendistribusikan makanan ke semua wilayah dan beberapa kabilah-kabilah. Di antara tim tersebut adalah bertugas mengelola pangan, mendata makan-makan yang telah terdistribusi, membagikan makanan kepada masyarakat secara adil termasuk pasokan makanan yang dikirimkan dari berbagai wilayah saat itu. bahkan secara khusus Umar bin Khattab memantau secara langsung setiap malam agenda distribusi makanan kepada masyarakat. (Arisy, 2016)

### **Faktor Kepemimpinan Umar Bin Khattab**

Faktor lain yang menyebabkan kesuksesan dalam penanganan krisis kelaparan yang melanda Madinah saat itu adalah kepemimpinannya Umar Bin Khattab. Kepemimpinan adalah fakta sosial yang tidak bisa dihindarkan untuk mengatur

hubungan antarindividu yang tergabung dalam satu masyarakat Di mana masing-masing individu memiliki tujuan kolektif yang ingin diwujudkan Bersama dalam masyarakat. (Sinn, 2012).

Dalam Islam kepemimpinan sangat penting, bahkan munculnya seorang pemimpin dalam Islam adalah sebuah keniscayaan, sebagaimana di riwayatkan dari Rasulullah SAW dalam sabdanya : " Tidak dihalalkan bagi 3 orang yang berada di atas tanah di muka bumi ini, kecuali salah seorang dari mereka menjadi pemimpin". Dalam Riwayat yang lain "Ketika 3 orang keluar melakukan perjalanan, maka perintahkan salah seorang dari mereka menjadi pemimpin. Dari keterangan hadits ini jelas bahwa factor kepemimpinan sangat penting, apalagi di saat kondisi masyarakat yang sedang menghadapi krisis ekonomi.

Umar bin Khattab adalah sosok yang multitalenta, di antara kelebihan Umar bin Khattab memiliki kekuatan baik secara fisiknya taupun karakternya. Umar bin Khattab di kenal sangat kuat fisiknya, ini adalah modal kuat seorang pemimpin, karena dia dituntut selalu sehat dan kuat dalam melayani masyarakat, apalagi dalam kondisi krisis ekonomi. Kuat fisik tidak cukup, tetapi diperlukan juga juga kuat secara sifat. Umar sangat dikenal memiliki hubungan yang kuat dengan Allah SWT, dan cerdas dalam pengetahuan baik agama maupun pengetahuan social. Serta memiliki kepekaan terhadap masyarakatnya. Hal sebagaimana dalam penyampaian wasiat beliau kepada Gubernur Mesir, Abu Musa al-Asy'ari, dan berkata : "...Tengoklah kaum muslimin yang sedang sakit, dan saksikanlah jenazah mereka, bukakanlah pintu rumahmu untuk mereka, gembiranlah persoalan mereka dengan kehadiranmu, engkau adalah bagian dari mereka, sebab Allah memberimu beban yang lebih berat. Jika ada rakyatmu yang mengadakan engkau dan keluargamu tentang pakaian, makanan dan kendaraan yang tidak sama dengan milik kaum muslimin, ingatlah wahai hamba Allah, engkau layaknya binatang ternak yang lewat pada padang rumput yang hijau, yang tidak memiliki tujuan kecuali untuk menggemukan badan, akan tetapi akhirnya ia mati karena kegemukan. Ketahuilah, sesungguhnya, Ketika seorang pegawai melakukan penyelewangan, maka rakyatnya akan melakukan hal yang sama. Orang yang paling celaka di antara manusia adalah orang yang membuat celaka dan sengsara manusia. (Sinn, 2012).

Kemampuan lain yang di miliki Umar bin Khattab adalah kemampuan strategis, kemampuan ini diartikan sebagai kemampuan seorang pemimpin untuk mengetahui kondisi social politik yang melingkupi operasional organisasi yang dipimpinnya, kemampuan untuk mengelola kekuatan internal yang dimiliki dengan berbagai hambatan eksternal yang menantang guna mewujudkan tujuan yang

diimpikan. Bagaimana seorang pemimpin mampu mengelola sumber daya insani dan sumber daya lain dalam rangka meraih tujuan, serta diiringi dengan pressure, tantangan dari masyarakat.

### **Kesimpulan**

Krisis ekonomi tidak hanya terjadi saat ini, tetapi sudah pernah berlangsung sejak dahulu. Di antaranya pernah terjadi pada masa Khalifah Umar bin Khattab. Krisis yang terjadi pada saat itu termasuk krisis yang berat, karena yang terjadi bukan hanya hanya masa paceklik tapi juga krisis adanya wabah thau'n. Dengan karakter kepemimpinan dan kebijakan yang tepat sasaran di antara strategi yang dilakukan oleh khalifah Umar bin Khattab adalah pengelolaan Baitul mal dengan cara memaksimalkan dana Zakat, Ushr dan pendapat lainnya, Melakukan pola distribusi khusus terkait distribusi makanan secara adil dan merata, mampu menyelesaikan dan menangani krisis yang terjadi dan Kembali pulih perekonomian jazirah arab pada saat itu.

### **Referensi**

- Amalia, E. (2005). *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. Depok: Gramata .
- Arisy, M. W. (2016). *Idaratul al-Azmah al-Iqtishadiyah Fi 'Ahdhi Umar bin Khattab*. Damaskus: Dar al-Islah.
- Creswell, J. (2014). *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- dkk, A. S. (n.d.). *Ekonomi Islam Subtantif*. Bogor : LPPM.
- Haikal, M. H. (2002). *Umar bin Khattab diterjemahkan oleh Ali Audah*. Bogor: Pustaka Litera.
- Hilman, R. S. (2017). Ekonomi Islam Sebagai Solusi Krisis Ekonomi. *Jurnal Ekonomi Islam falah*, 118.
- Lukmansyah. (2015). Studi Analisis Terhadap Kebijakan Siyasa al-Ighraq (Dumping) Umar bin Khattab Studi Pendekatan Fiqih Muamalah. *Skripsi*, 1.
- Rusdianta, A. S. (2009). *Ekonomi Islam Substantif*. Bogor: Lembaga Penelitian dan Pemberdayaan Masyarakat (LPPM) STIE Tazkia .
- Sinn, A. I. (2012). *Manajemen Syariah ; Sebuah kajian historis dan kontemporer*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syarifuddin., I. (2011). Kebijakan Ekonomi Umar bin Khattab. *Jurnal Manajemen & AKuntansi*, 96.
- Wibisono, Y. (2011). *Mengelola Zakat Indonesia*. Jakarta: Kencana.